

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kepemimpinan Ali bin Abi Thalib dalam biografi Ali bin Abi Thalib sampai kepada Hasan dan Husain karya Ali Audah dapat disimpulkan bahwa Ali bin Abi Thalib memiliki model kepemimpinan yang Demokratis, Karismatik dan militeristik yang mana dipengaruhi oleh kecerdasan, kematangan, motivasi dan hubungan sosial yang sangat baik. Dan dalam relevansi dengan Nilai-nilai pendidikan Agama Islam model kepemimpinannya Ali bin Abi Thalib dilihat dari 3 faktor penting yakni Akidah, Syariah dan Akhlak yang dimiliki Ali bin Abi Thalib dan itu semua sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah karena semasa kecil Ali bin Abi Thalib dirawat oleh Nabi Muhammad SAW. Sehingga perilaku kenabian sangat akrab dengan Ali bin Abi Thalib yang dikenal *Zuhud* dan *Wara'*.
2. Relevansi kepemimpinan Ali bin Abi Thalib dalam Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dapat dilihat dari segi (1) akidah, Ali dikenal *Zuhud* dan *Wara'* yang mana dalam Al-Qur'an Surat Al-A'la ayat 16-17 diterangkan bahwa sifat Zuhud lebih baik dari kehidupan duniawi; (2) syariah, Ali yang dekat dengan Nabi sangat ketat dengan perintah Allah dan Rasulullah SAW dalam berbagai kisah salah satunya pada

kasus Khalid bin Walid yang kemudian Ali diperintahkan Nabi untuk membagikan harta bagi yang dirugikan atas kejadian tersebut kemudian Ali langsung melaksanakan perintah Nabi dengan sangat baik; (3) akhlak, Ali memiliki akhlak terpuji yang tertanam sejak masa kanak-kanak karena dididik oleh Nabi secara langsung dan banyak diajarkan kepada Ali sehingga perilaku terpuji itu terbentuk dan menjadi pedoman dalam hidup Ali.

3. Salah satu keberanian Ali yang sarat dengan syariah Islam ialah ketika Ali menghadapi pembangkangan muawiyah dan kelompoknya. Ali sudah berusaha mengajak Islah tapi muawiyah menolak kecuali dengan syarat yang tidak mungkin dipenuhi. Untuk itu dalam pengambilan keputusan itu Ali mengacu pada surat Al-Hujurat: 9-10

وإن طائفتان من المؤمنين اختلفتا فاحلوا بينهما فإن بغت إحداهما على الأخرى فقاتلوا التي تبغي حتى تفيء إلى أمر الله فإن فاءت فأصلحوا بينهما بلعدل وأقسطوا إن الله يحب المقسطين.

Artinya: “Dan jika ada dua golongan dari orang-orang mu‘min berperang maka damaikanlah antara keduanya. Jika salah satu dari keduanya berbuat zalim terhadap (golongan) yang lain maka perangilah golongan yang berbuat zalim itu, sehingga golongan itu

kembali, kepada perintah Allah; jika golongan itu telah kembali (kepada perintah Allah), maka damaikanlah antara keduanya dengan adil dan berlaku adillah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil.” (Q.S. 49:9).

B. Saran

1. Untuk civitas akademik yang ingin melakukan penelitian terkait biografi dan relevansi diharapkan memperbanyak sumber referensi karena sejarah harus dilihat dari bukan hanya sudut yang pro terhadap suatu tokoh namun juga yang kontra agar penelitian bisa mendapatkan data yang sangat terbuka dengan menggunakan pisau analisis yang ketat.
2. Semoga penelitian ini bisa menambah khazanah keilmuan terkait sejarah, biografi ketokohan dan dapat dijadikan sumber untuk penelitian yang selanjutnya.